

---

## STUDI TENTANG PENGETAHUAN LANSIA DI DESA PONGANGAN MENGENAI DETERMINAN HIPERTENSI DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI TAHUN 2021

Naela Fadhila<sup>1\*</sup>, Hafidh Ali Hanan<sup>2</sup>, Imam Arief Mindiono<sup>3</sup>, Siti Maisyaroh Bakti Pertiwi<sup>4</sup>

<sup>1\*, 2, 3, 4</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Wahid Hasyim

Jl. Raya Manyaran - Gunungpati KM 15, Gunungpati, Semarang 50224

\* Email: smbaktipertiwi16@unwahas.ac.id<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Penguasaan pengetahuan yang baik terkait hipertensi pada lansia dapat memberikan manfaat besar dalam pencegahan hipertensi. Penelitian ini dilakukan untuk mensurvei pengetahuan tentang hipertensi dan karakteristik demografi pada lansia di Kelurahan Pongahan, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Metode observasional dengan desain cross sectional dilakukan pada bulan November 2021 hingga Desember 2021. Sebanyak 28 responden lansia telah dilibatkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis menggunakan uji chi square digunakan untuk mengetahui korelasi pengetahuan lansia tentang hipertensi terhadap kejadian hipertensi. Hasil penelitian didapatkan, sebanyak 67, 9 % responden memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi dan sebanyak 32, 1 % responden memiliki pengetahuan yang kurang. Terdapat korelasi signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi di kalangan lansian di Desa Pongahan ( $p : 0,02 < 0,005$ ). Kesimpulan : Sebagian besar lansia mengetahui mengenai faktor risiko kejadian hipertensi. Masih tingginya kejadian hipertensi pada lansia, dimungkinkan terdapat determinan lain penyebab hipertensi. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan kesehatan yang ditargetkan untuk meningkatkan pengetahuan kesadaran tentang hipertensi di kalangan lansia. Studi ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi intervensi kesehatan masyarakat yang lebih efektif di masa depan.*

**Kata kunci :** Hipertensi, determinan, pengetahuan, lansia.

### PENDAHULUAN

Hipertensi adalah gangguan kesehatan karena adanya kenaikan tekanan darah menetap, dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya di atas 90 mmHg (Anitasari, 2019). Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang membutuhkan perhatian khusus (Zulfitri, 2019). Menurut *World Health Organization*) hipertensi diderita oleh 22% penduduk dunia, asia tenggara tercatat menyumbang 36% dari kejadian tersebut. Hipertensi dinyatakan sebagai penyebab kematian sebesar 23,7% dari total 1,7 juta kematian di tahun 2016(Padila, 2013).

Hipertensi dapat mengenai segala umur, tidak hanya dapat menyerang dewasa. Hal ini dapat diketahui dari data profil kesehatan kesehatan Kota Semarang tahun 2019, tercatat hipertensi diderita oleh anak-anak, dewasa, dan yang terbanyak adalah usia lanjut (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2020). Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbankes) dalam data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mengungkapkan bahwa prevalensi penderita hipertensi di Indonesia saat ini 34,1%, meningkat dari 25,8% daripada tahun 2013. Hipertensi menduduki peringkat teratas dalam kategori penyakit tidak menular pada profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2019, dengan persentase 68,6% (Noerinta Ridhasta Dewi, 2018).

Menurut temuan (Kemenkes RI, 2018) hipertensi diderita oleh 35,57% penduduk Jawa Tengah. Perempuan memiliki prevalensi hipertensi sebesar 40,17% lebih besar dari pada laki-laki, yaitu 34,83%. Berdasarkan data dari profil kesehatan Kota Semarang tahun 2019 terkait distribusi penyakit tidak menular (PTM) di Puskesmas tahun 2019, hipertensi menempati peringkat pertama dengan 232.180 kasus yang dilaporkan. Kasus hipertensi relatif mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2015 yang dilaporkan sebanyak 33.582 kasus. Berdasarkan kategori usia, kasus hipertensi di Kota Semarang terbanyak pada golongan umur 45 – 65 tahun yaitu 117.224 kasus. Kemudian urutan kedua terbanyak yaitu umur di atas 65 tahun sebesar 64.575 kasus (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mendapatkan hasil prevalensi lansia yang menderita hipertensi pada tahun 2019 di Kecamatan Gunungpati sebanyak 516 orang. Kasus lansia Penderita hipertensi di kecamatan Gunungpati pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 567 orang. Berdasarkan data Puskesmas Gunungpati, lansia Desa

Pongangan yang mengalami hipertensi pada tahun 2019 sebanyak 23 orang. Lansia dengan hipertensi di Desa Pongangan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 31 orang.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi determinan hipertensi pada lansia, diantaranya kejadian hipertensi dengan obesitas (Tiara, 2020), pengetahuan penderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat (Harahap, Aprilla and Muliati, 2019), hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada Masyarakat penderita hipertensi (Hasanudin, Ardiyani and Perwiraningtyas, 2018).

Penelitian tentang determinan pengetahuan sangat penting dilakukan karena penguasaan pengetahuan yang baik terkait hipertensi pada lansia dapat memberikan manfaat besar dalam pencegahan hipertensi. Berdasarkan studi pendahuluan dan kajian dari penelitian sebelumnya, maka identifikasi variabel pengetahuan lansia tentang determinan hipertensi terhadap kejadian hipertensi sangat penting dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi di Desa Pongangan Kecamatan Gunungpati belum banyaknya penelitian tentang determinan hipertensi

## METODE PENELITIAN

Analitik observasional merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Pongangan Gunungpati Kota Semarang pada bulan November sampai dengan Desember 2021. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh pada saat penelitian (data primer). Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan populasi lansia yang menderita hipertensi di Desa Pongangan pada tahun 2020 adalah 31 orang. Total sampel yang digunakan adalah sebanyak 28 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi responden diantaranya warga Desa Pongangan yang berumur lebih dari atau sama dengan usia 60 tahun, memiliki tekanan darah rata-rata pengukuran kedua dan ketiga 140/90 mmHg atau lebih pada saat penelitian atau warga yang pernah terdiagnosa hipertensi oleh tenaga kesehatan profesional. Sedangkan, kriteria eksklusi yang digunakan pada penelitian ini diantaranya warga Desa Pongangan yang berumur 60 tahun atau lebih dengan tekanan darah pengukuran pertama dibawah 140/90 mmHg, dan Warga Desa Pongangan yang berumur lebih dari atau sama dengan usia 60 tahun dengan tekanan darah rata-rata pengukuran kedua dan ketiga dibawah 140/90 mmHg. Uji hipotesis menggunakan analisis *chi square test* yang diolah menggunakan SPSS IBM versi 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sesuai hasil pengumpulan dan pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Variabel	Frekuensi	Persentase
	(n)	(%)
<b>Usia</b>		
60 – 65 tahun	15	53,6
66 – 70 tahun	8	28,6
>70 tahun	5	17,9
Total	28	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	11	39,3
Perempuan	17	60,7
Total	28	100
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	12	42,9
SD	15	53,6
Diploma	1	3,6
Total	28	100
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	12	42,9

Ibu Rumah Tangga	9	32,1
Petani/Buruh	5	17,9
Wiraswasta	1	3,6
Lainnya	1	3,6
Total	28	100

Berdasarkan tabel 1 pada karakteristik responden terkait usia dari total 28 responden didapatkan 15 responden berusia 60 – 65 tahun atau 53,6% dan responden yang berusia 66 – 70 tahun didapatkan 8 orang atau 28,6%, serta responden yang berusia di atas 70 tahun sejumlah 5 orang atau 17,9%. Distribusi karakteristik jenis kelamin dari total 28 responden didapatkan sebanyak 11 responden laki – laki atau 39,3% dan 17 responden perempuan atau 60,7%. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan didapatkan responden tidak sekolah sebanyak 12 responden atau 42,9%, dan responden pendidikan terakhir sekolah dasar sebanyak 15 orang atau 53,6%, serta lansia dengan pendidikan terakhir Diploma sebanyak 1 responden atau 3,6%. Distribusi karakteristik pekerjaan dari total 28 responden didapatkan lansia tidak bekerja sebanyak 12 orang atau 42,9%, ibu rumah tangga sebanyak 9 responden atau 32,1%, petani atau buruh sebanyak 5 responden atau 17,9%, wiraswasta sebanyak 1 responden atau 3,6%, serta lain-lain 1 responden atau 3,6%.

**Tabel 2. Distribusi pengetahuan lansia tentang faktor risiko hipertensi**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	9	32,1
Baik	19	67,9
Total	28	100

Berdasarkan distribusi data pada tabel 2 dari total 28 responden didapatkan sebanyak 9 responden dengan pengetahuan kurang atau sebesar 32,1%. Berdasarkan tabel 2 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 19 responden atau 67,9%. Sesuai dengan data yang didapatkan, diketahui bahwa lansia di Desa Pongangan sebagian besar sudah mempunyai pengetahuan yang baik mengenai faktor risiko hipertensi.

**Tabel 3. Distribusi kejadian hipertensi pada lansia di Desa Pongangan**

Derajat Hipertensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Derajat 1	9	32,1
Derajat 2	15	53,6
Derajat 3	4	14,3
Total	28	100

Berdasarkan tabel 3, dari total 28 responden didapatkan responden yang menderita hipertensi derajat 1 yaitu 9 responden atau 32,1%. Responden yang menderita hipertensi derajat 2 yaitu 15 responden atau 53,6%, serta responden dengan hipertensi derajat 3 yaitu 4 orang atau 14,3%. Sesuai data yang didapatkan dari tabel 5.3, sebagian besar lansia di Desa Pongangan menderita hipertensi derajat 2.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Faktor Risiko Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Pongangan Tahun 2021**

Variabel		Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Pongangan Tahun 2021			Total	Nilai P
		Derajat 1	Derajat 2	Derajat 3		
Pengetahuan Lansia Tentang Faktor Risiko Hipertensi	Kurang	7	2	0	9	0.02
	Baik	2	13	4	19	
Total		9	15	4	28	

Data pada tabel 4 di atas adalah hasil analisis bivariat yang menyajikan data hubungan antara pengetahuan lansia tentang faktor risiko hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Pongangan. Berdasarkan hasil tabel 4 dapat dilihat berdasarkan *chi square test* didapatkan nilai *p*

sebesar 0,02 atau di bawah 0,05, menunjukkan terdapat hubungan yang berarti antara pengetahuan lansia tentang faktor risiko hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Pongangan tahun 2021. Pengetahuan lansia yang baik mengenai faktor risiko hipertensi berbanding terbalik dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Pongangan tahun 2021, meskipun secara statistik terdapat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasan lebih lengkapnya akan dibahas selanjutnya.

### **Pembahasan**

Sesuai hasil penelitian, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai hipertensi dan faktor risikonya. Temuan ini sejalan dengan penelitian – penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pengetahuan dalam pengelolaan dan pencegahan hipertensi. Penelitian (Sihombing, 2020) yang berjudul “Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di RT 011 RW 006 Kelurahan Semper Barat, Jakarta Utara terhadap hipertensi” yang menyatakan bahwa 189 responden (82,9%) memiliki pengetahuan dan sikap baik, 191 responden (83,8%) memiliki tindakan baik.

Meskipun ada hubungan antara pengetahuan dan kejadian hipertensi, penelitian ini mengindikasikan adanya faktor lain yang mempengaruhi kejadian hipertensi. Hal ini termasuk usia, tingkat aktifitas fisik dan kondisi ekonomi sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo 2014 yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perilaku, antara lain faktor predisposisi dalam bentuk pengetahuan (S Notoadmojo, 2014). Namun, perlu diingat bahwa pengetahuan hanya salah satu contoh dari faktor predisposisi, banyak faktor lain yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di Desa Pongangan meskipun pada penelitian ini secara statistik terdapat korelasi yang signifikan.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak bekerja, sehingga mengalami penurunan aktivitas fisik, sesuai dengan yang sudah dipaparkan pada tabel 1 distribusi karakteristik responden mengenai pekerjaan. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa aktivitas fisik yang menurun bisa menjadi salah satu pemicu timbulnya hipertensi pada lansia di Desa Pongangan. Asumsi tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Noerinta Ridhastha Dewi, 2018) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Manisrejo Kota Madiun” didapatkan bahwa aktivitas fisik lansia di Kelurahan Manisrejo Kota Madiun sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 53,6%.

Responden lansia perempuan pada penelitian ini lebih banyak daripada responden laki-laki. Hal ini sesuai hasil Riskesdas tahun 2018 dimana angka perempuan sebesar 36,8% sedikit di atas laki-laki sebesar 31,3%. Diperkuat oleh penelitian oleh (Nubatonis, 2015) tentang kejadian hipertensi di Puskesmas Nglepok Kabupaten Blitar yang menyatakan bahwa responden lansia perempuan sebesar 55% dan responden laki-laki sebanyak 45%. Meskipun, dalam konteks penelitian diketahui bahwa baik perempuan maupun laki-laki memiliki peluang yang setara untuk terkena hipertensi, namun, faktor hormonal, khususnya perubahan kadar hormon estrogen saat menopause, membuat perempuan cenderung lebih rentan terhadap hipertensi. Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi perempuan berusia di atas 40 tahun, yang merupakan periode dimulainya menopause bagi banyak perempuan (Wulandari and Abriani, 2020). Selain itu, hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa derajat hipertensi terbanyak adalah derajat 2 yaitu sebesar 53,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nubatonis, 2015) yang juga mendapatkan hasil derajat hipertensi pada lansia di Puskesmas Nglepok Kabupaten Blitar yang terbanyak adalah derajat sedang atau derajat 2 yaitu sebesar 60%.

Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya intervensi pendidikan kesehatan yang ditargetkan pada lansia, terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang faktor risiko hipertensi. Edukasi yang efektif dapat membantu dalam mengurangi prevalensi hipertensi di kalangan lansia di Desa Pongangan. Penelitian ini membuka jalan untuk penelitian masa depan yang dapat mengeksplorasi lebih dalam dalam detreminan lain dari hipertensi di kalangan lansia, termasuk faktor ekonomi, diet dan aspek sosial.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia tentang hipertensi dan prevalensi hipertensi di Desa Pongangan. Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, tingginya prevalensi hipertensi menunjukkan pengaruh faktor lain seperti gaya

---

hidup dan kondisi sosioekonomi. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan kesehatan yang komprehensif, yang melibatkan aspek pengetahuan dan pengelolaan gaya hidup, untuk mengurangi risiko hipertensi di kalangan lansia. Hasil penelitian ini memberikan arah untuk intervensi kesehatan yang lebih efektif dan menyoroti kebutuhan akan penelitian lebih lanjut mengenai determinan lain dari hipertensi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitasari (2019) *Hari Hipertensi Dunia, Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang (2020) *Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2019, Dinas Kesehatan Kota Semarang*.
- Harahap, D.A., Aprilla, N. and Muliati, O. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019', *Jurnal Ners*, 3(2), pp. 97–102.
- Hasanudin, H., Ardiyani, V.M. and Perwiraningtyas, P. (2018) 'Hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada masyarakat penderita hipertensi di wilayah Tlogosuryo Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang', *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Kemendes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Noerinta Ridhasta Dewi (2018) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Lansia di Kelurahan Manisrejo Kota Madiun', *eprints repository software* [Preprint].
- Nubatonis, R. (2015) *Skripsi Hubungan Perilaku Lansia dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Nglekok Kabupaten Blitar*.
- Padila (2013) *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. 1st edn. Yogyakarta: Nuha Medika.
- S Notoadmojo (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sihombing, J.A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat di RT 011 RW 006 Kelurahan Semper Barat, Jakarta Utara Terhadap Hipertensi'.
- Tiara, U.I. (2020) 'Hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi', *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), pp. 167–171.
- Wulandari, T. and Abriani, N.G. (2020) 'Analisis Karakteristik Pasien Hipertensi Rawat Jalan RSUD Karanganyar Tahun 2019', *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(1).
- Zulfitri, R., I.G., A.Y., & N.F.A. (2019) 'Pemberdayaan Keluarga Sadar Hipertensi (Gadarsi) Dalam Peningkatan Gaya Hidup Sehat Penderita Hipertensi', *Jurnal Ners Indonesia* [Preprint].